

Pencatatan dan perhitungan penjualan angsuran pada giri kencana motor (studi kasus pada giri kencana motor)

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai
Derajat Sarjana Ahli Madya**

Program Studi D3 Akuntansi Keuangan



OLEH:

Maria Fransiska Kusumaningtyas

F.3302170

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

2005

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh pembimbing Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan.

Surakarta, Agustus 2005



Agus Widodo, SE, Msi, Ak
Dosen Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh pembimbing dan penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan.

Surakarta, Agustus 2005

1. Drs. Hanung Triatmoko, SE, Msi Ak
Penguji
2. Agus Widodo, SE, Msi, Ak
Pembimbing

()
()

MOTTO

Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak menambahinya.

(Amsal 10 : 22)

Karena yang kutakutkan itulah yang menimpa aku, dan yang kucemaskan itulah yang mendatangiku.

(Ayub 2 : 25)

Hidup adalah nyanyian, nyanyikanlah

Hidup adalah permainan, mainkanlah

Hidup adalah tantangan, hadapailah

Hidup adalah mimpi, jadikanlah kenyataan

Hidup adalah pengorbanan, persembahkan

Hidup adalah cinta, nikmatilah

(Sai Baba)

Masa depan adalah milik mereka yang percaya akan keindahan

mimpi-mimpi mereka.

(Eleanor Roosevelt)

Kekayaan pengalaman manusia yang luar biasa mengagumkan akan hilang kenikmatannya seandainya tidak ada hambatan-hambatan yang harus diatasi. Nikmatnya sukses karena kerja keras tidak akan bisa dirasakan dengan begitu indahnya seandainya tidak ada lembah-lembah gelap yang harus dilalui.

(Hellen Keller)

Kebaikan dalam kata-kata menciptakan percaya diri

Kebaikan dalam berpikir menciptakan kebijakan

Kebaikan dalam memberi menciptakan cinta.

(Lao Tzu)

Bersahabat dengan seseorang itu membutuhkan banyak pengertian, waktu, dan rasa percaya. Dengan semakin dekatnya masa hidupku yang tidak pasti, teman-temanku adalah hartaku yang paling berharga.

(Erryn Miller)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini aku persembahkan untuk :

- ♥ Tritunggal Maha Kudus.
- ♥ Alm. Ayah di Surga.
- ♥ Ibuku yang tercinta.
- ♥ Kakak-kakakku yang baik n' manis.
- ♥ Mas Chris tersayang n' tercinta.
- ♥ Bp dan Ibu Y.Suripto.
- ♥ Musica Angelica Choir.
- ♥ Phe, Desi, Antix my best friend.
- ♥ Lusi, Mela, Feni, Mita, Isma, Irene,
Rina my best friend.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan judul “ PENCATATAN DAN PERHITUNGAN PENJUALAN ANGSURAN PADA GIRI KENCANA MOTOR (Studi Kasus pada Giri Kencana Motor).

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bimbingan, bantuan dan semangat dari berbagai pihak sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut :

1. Ibu Dra. Salamah Wahyuni, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ibu Dra.Evi Gantyowati, Msi, Ak, selaku Ketua Program D3 Akuntansi Keuangan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Agus Widodo, SE, Msi Ak, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Hanung Tri Atmoko yang telah menguji penulis, terimakasih atas bimbingannya selama ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Bapak Joko Nugroho dan stafnya yang sudah sabar membimbing dan memberi penjelasan tentang materi TA ini. Makasih atas suguhehannya yang ueeenak-ueenak.
7. Alm. Ayah yang selalu memberikan semangat kepadaku semasa hidupnya dan doa dari surga untuk kesuksesanku. Ibuku yang selalu mendukung dan mendampingi aku di saat suka dan duka. Terimakasih atas semua cinta, kasih sayang, bimbingan dan doa yang tiada henti-hentinya kalian berikan kepadaku. Pengorbanan kalian tidak akan pernah sia-sia.
8. Mas Wiwid dan Mbak Tami yang sudah membiayai kuliahku sampai lulus. **Finally I'm graduate.**
9. Mas Roni dan Mbak Yuni yang selalu membimbing dan memberikan nasehatnya kepadaku.
10. Mas Wawan dan Ratih yang selalu mengajari aku cara nyanyi yang baik. Semoga suaraku suatu saat bisa semerdu suara kalian berdua.
11. Bapak dan ibu Y.Suripto, terimakasih atas semua cinta, kasih sayang, bimbingan dan doa yang tiada henti-hentinya kalian berikan kepadaku.
12. Pakde Cahyo dan Bude Yuli, terimakasih atas cinta, kasih sayang, serta doanya dan nasehat-nasehat yang tiada henti-hentinya kalian berikan kepadaku. **I'll never forget it !.**
13. Mas Kris, yang selalu mencintai dan pengertian sama aku. Makasih ya kamu sudah sabar mendampingi aku sampai enam tahun. Makasih untuk kebersamaan yang begitu indah yang telah aku lalui bersamamu selama ini. Semoga sampai selamanya. *I love U 4 Eva !!!*

14. Buat my best friend Mela dan Lusi, Feni, Mita, Irene, Isma, dan Rina, terimakasih kalian telah menemaniku dalam setiap kegembiraan dan kepenatan yang kualami selama kita bersama. Semoga persahabatan kita abadi. Akhirnya kita semua bisa lulus.
15. Phe, Desi, and Antix, makasih karena kalian sudah mengisi hari-hariku dengan keceriaan dan menghiburku disaat kusedih. Semoga persahabatan kita yang indah ini abadi sampai kita tua.
16. Teman-teman seperjuangan Akuntansi A, makasih atas kenangan yang indah saat kita kuliah dan di Tawangmangu. Semoga kita semua bisa jadi orang yang sukses. **Good Luck!.**
17. Musica Angelica Choir, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, walaupun badai menghadang, tetapi kita semua tetap bersatu dalam sebuah persahabatan yang indah. **Keep the Fighting Spirit, not The Spirit For Fighting ok !. I love U all !!!**
18. Mas B, Wisnu, Ak, Mbak Novi, Giant, Astri, Nuke, Ria, Dadag, makasih atas kebersamaan dan semangat yang kalian berikan kepadaku. Jangan pernah berhenti membuat orang tertawa sampai perutnya sakit. **Chayo!!!**
19. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis hingga penulisan Tugas Akhir ini selesai.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	1
2. Tujuan Perusahaan.....	2
3. Lokasi Perusahaan.....	3
4. Unit usaha.....	4
5. Struktur Organisasi.....	6
6. Deskripsi Jabatan.....	7
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	11
C. RUMUSAN MASALAH.....	14
D. TUJUAN PENELITIAN.....	14
E. MANFAAT PENELITIAN.....	15
F. METODE PENELITIAN.....	15
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	16
BAB II ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. PENGERTIAN AKUNTANSI.....	17
B. PENGERTIAN PENJUALAN ANGSURAN.....	18
C. ANALISIS DATA.....	20

	PERTUKARAN (TRADE IN).....	38
	KETIDAK MAMPUAN MEMBAYAR ATAU KEPEMILIKAN KEMBALI.....	
	44	
	DENDA KETERLAMBATAN MEMBAYAR.....	47
BAB III	TEMUAN	
	A. Kelebihan.....	50
	B. Kekurangan.....	51
BAB IV	REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan.....	52
	B. Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	LAMPIRAN	

DAI_{xi} AMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Giri Kencana Motor.....	6
------------	---	---

D_{xii} TABEL

Tabel 1.1	Perhitungan Bunga dengan Metode Tetap.....	24
Tabel 1.2	Perhitungan Bunga dengan Metode Menurun.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Giri Kencana Motor didirikan pada tanggal 7 Juli 2000 oleh Bp. Joko Nugroho. Giri Kencana Motor adalah perusahaan perseorangan dan masih aktif hingga sekarang ini. Sebelum mendirikan Giri Kencana Motor, Bp. Joko Nugroho adalah seorang karyawan bank swasta di Surakarta dan masih aktif bekerja hingga saat ini. Karena kesibukan yang dijalannya dengan pekerjaannya saat ini, maka pengawasan dealer saat ini diserahkan kepada ibunya. Pada saat Giri Kencana Motor berdiri, Bp. Joko Nugroho hanya mempunyai dua orang karyawan.

Pada awal pembentukannya, Giri kencana Motor hanya memperjualbelikan kendaraan bermotor bermerk dari Cina. Namun pada awal tahun 2002, orang-orang mulai beralih membeli kendaraan bermotor bermerk dari Jepang, karena konsumen menganggap kendaraan Jepang mempunyai kualitas mesin yang lebih baik daripada kendaraan bermotor bermerk dari Cina dan apabila kendaraan bermotor tersebut dijual kembali, harganya tidak turun begitu drastis daripada kendaraan Cina.

Hal tersebut menyebabkan keadaan usaha Bp. Joko Nugroho mengalami kevakuman selama dua tahun. Di dalam kevakuman tersebut, usaha Bp. Joko Nugroho mulai beralih dari jual beli kendaraan bermotor menjadi usaha simpan pinjam/koperasi selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2004. Karena beberapa alasan, maka usaha koperasi tersebut tidak dilanjutkan lagi. Pada tahun 2005, Giri Kencana motor kembali menjalankan usahanya di bidang jual beli kendaraan bermotor. Namun yang diperjualbelikan adalah kendaraan bermotor bermerk dari Jepang.

Berkat keuletan Bp. Joko Nugroho serta kerjasama yang baik dari karyawannya, Giri Kencana Motor berkembang menjadi lebih baik. Dari hasil usahanya tersebut, Bp. Joko Nugroho bekerjasama dengan temannya melakukan ekspor furniture ke luar negeri. Modal yang diperolehnya untuk usaha ini selain dari modalnya sendiri juga berasal dari pinjaman bank.

2. Tujuan Perusahaan

Giri Kencana Motor, dalam menjalankan usahanya mempunyai beberapa tujuan. Tujuan tersebut diantaranya :

a. Tujuan Umum

- 1) Ikut serta menunjang pembangunan bangsa dan negara, khususnya di bidang pengadaan sarana transportasi berupa kendaraan bermotor.

- 2) Memperluas lapangan pekerjaan, terutama di lingkungan sekitar perusahaan.
 - 3) Menambah pendapatan bagi pemerintah daerah serta bagi penduduk yang terkait.
- b. Tujuan Khusus
- 1) Meningkatkan likuiditas perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta karyawan.
 - 2) Meningkatkan pendapatan bersih perusahaan untuk menjamin kelancaran operasi perusahaan.
 - 3) Mengembangkan perusahaan secara optimal.

3. Lokasi Perusahaan

Giri Kencana Motor terletak di Jalan Yos Sudarso No 264 Surakarta, dengan nomor telepon (0271) 655887. Perusahaan ini terletak diatas tanah yang luasnya 1200 m². Beberapa pertimbangan pemilik memilih lokasi tersebut diantaranya adalah :

- a. Lokasinya sangat strategis, karena Giri Kencana Motor berada di tepi jalan raya. Karena lokasi yang strategis dan menguntungkan tersebut, masyarakat atau konsumen sangat mudah untuk menjangkaunya, sehingga dapat mempercepat perkembangan perusahaan.
- b. Terletak di lingkungan masyarakat yang produktif, sehingga usahanya berjalan dengan baik.

4. Unit Usaha

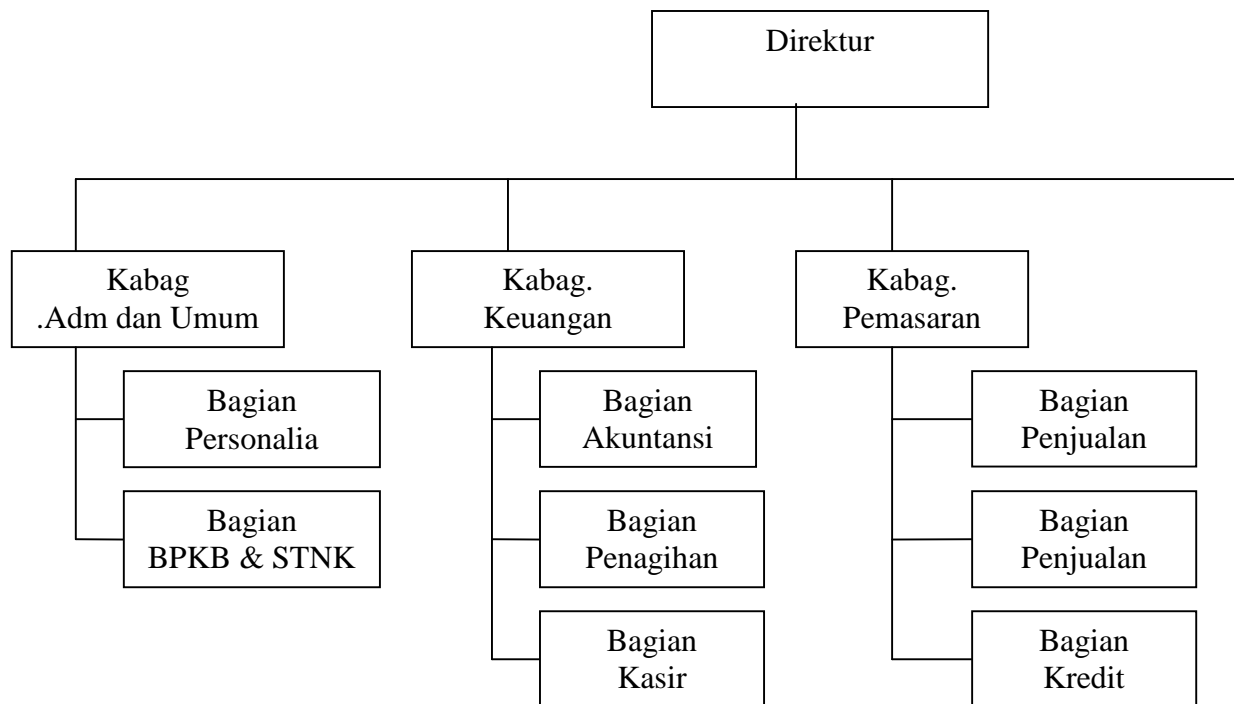
Giri Kencana Motor adalah perusahaan otomotif yang menjual dan membeli kendaraan bermotor bekas. Sistem penjualan dilakukan dengan cara tunai dan angsuran. Serta melayani tukar tambah (*trade in*).

Dalam penjualan angsuran, barang yang dijual tersebut masih sepenuhnya milik penjual sampai pembayaran angsuran tersebut lunas. Selama pembayaran belum lunas, maka pembeli disebut penyewa, dan bila pembayaran angsuran telah lunas, maka barang sepenuhnya menjadi milik pembeli. Apabila pembeli dalam 3 bulan pembeli tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka kendaraan bermotor tersebut akan ditarik oleh pihak penjual / dealer.

5. Struktur Organisasi

Pembagian tugas dalam organisasi harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Bentuk dari pembagian tugas tersebut dapat digariskan ke dalam struktur organisasi. Menurut T. Hani Handoko struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi (1995 : 169). Struktur organisasi perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain mengalami

perbedaan. Hal ini tergantung dari kondisi dan perkembangan perusahaan itu sendiri. Struktur organisasi pada CV.Giri Kencana Motor dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Giri Kencana Motor

6. Deskripsi Jabatan

Agar tercipta pola hubungan yang jelas dalam menjalankan tugasnya dengan baik, diperlukan struktur organisasi.

a. Pemilik atau Direktur

Pemilik bertugas mengawasi kegiatan perusahaan dan usaha dagang.

Pemilik berwenang memutuskan kebijaksanaan yang bersifat strategis, jangka panjang, dan kebijaksanaan yang memerlukan modal besar.

b. Kepala Bagian Administrasi dan Umum

Kepala bagian administrasi dan umum bertanggung jawab dan mempunyai wewenang atas pelaksanaan kegiatan administrasi dan umum sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Fungsi-fungsi yang terkait dengan kepala bagian umum dan administrasi adalah bagian personalia dan bagian BPKB dan STNK.

1) Bagian Personalia

Tugas bagian personalia adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan kepegawaian.
- b. Memberikan laporan kinerja perusahaan dalam hal kepegawaian.
- c. Bertanggungjawab dalam hal penerimaan pegawai.

2) Bagian BPKB dan STNK

Tugas bagian BPKB dan STNK adalah sebagai berikut :

Mengurus surat-surat yang berhubungan dengan pemilik kendaraan.

c. Kepala Bagian Keuangan

Kepala bagian keuangan mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Merencanakan, mencatat, dan melaporkan posisi keuangan perusahaan kepada pemilik.
- 2) Bekerja sama dengan pemasaran dalam hal penagihan dan dalam hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah keuangan.

Fungsi-fungsi yang terkait dengan kepala bagian keuangan adalah bagian akuntansi, bagian penagihan, dan bagian kasir.

1) Bagian Akuntansi

Tugas bagian akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pencatatan pembukuan transaksi yang ada dalam perusahaan serta menyusun dan menganalisa laporan keuangan.
- b. Membuat anggaran pembelian dan penjualan.
- c. Mengurus angsuran dari pelanggan.
- d. Bertanggungjawab atas kebenaran buku pembantu piutang, menyiapkan bukti penerimaan kas atas

penerimaan uang muka maupun angsuran dan menghitung bunga angsuran.

2) Bagian Penagihan

Tugas bagian penagihan adalah sebagai berikut :

Melaksanakan penagihan dan mencatatnya sesuai dengan prosedur penagihan yang berlaku.

3) Bagian Kasir

Tugas bagian kasir adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tanda terima berdasarkan penerimaan uang, cek, atau kuitansi.
- b. Menyetorkan uang atau cek yang diterima ke bank keesokan harinya.
- c. Membuat laporan posisi kas/ bank harian.
- d. Mengambil uang di bank untuk keperluan rutin, pembayaran gaji dan sebagainya.

d. Kepala Bagian Pemasaran

Kepala bagian pemasaran mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Bertanggungjawab atas pelaksanaan penjualan kendaraan roda dua.
- b. Mengatur dan mengawasi kegiatan penjualan kendaraan roda dua.

Fungsi-fungsi yang terkait dengan kepala bagian pemasaran adalah bagian penjualan dan bagian kredit.

1) Bagian Penjualan

Tugas bagian penjualan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian penjualan bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan penjualan baik penjualan yang dilakukan secara tunai maupun secara angsuran, sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan.
- b. Membina hubungan baik dengan pembeli/konsumen.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan penjelasan secukupnya kepada pembeli.

2) Bagian Kredit

Tugas bagian kredit adalah sebagai berikut :

Bagian kredit bertugas menyiapkan tanda terima sementara atas penerimaan uang muka maupun angsuran, menghitung bunga angsuran dan penerimaan uang muka maupun angsuran.

e. Kepala Bagian Gudang

Kepala bagian gudang mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kendaraan.
- 2) Membuat laporan berkala mengenai persediaan kendaran di gudang.

- 3) Mengawasi masuk dan keluarnya kendaraan serta melaksanakan tugas lain yang berhubungan dengan pengadaan barang.

Fungsi-fungsi yang terkait dengan kepala bagian gudang adalah bagian pembelian, bagian administrasi gudang, bagian penerimaan.

- 1) Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan pembelian pada perusahaan.

- 2) Bagian Administrasi Gudang

Bagian administrasi gudang bertanggungjawab atas segala kegiatan administrasi gudang serta membuat laporan berkala mengenai administrasi gudang.

- 3) Bagian Penerimaan

Bagian penerimaan bertanggungjawab atas penerimaan barang dan membuat laporan atas penerimaan tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Sarana transportasi mempunyai peran yang penting terutama di daerah perkotaan yang menyajikan masalah kompleks. Pada masa sekarang ini, kendaraan bermotor dirasakan semakin penting sebagai alat transportasi, untuk melaksanakan kegiatan ekonomi didalam kehidupan masyarakat. Dalam situasi yang demikian jasa perusahaan dealer sangat memegang

peranan penting. Harga kendaraan bermotor yang semakin naik, menyebabkan makin banyak orang tidak bisa menjangkaunya. Tingkat perekonomian masyarakat Indonesia yang rata-rata masih menengah ke bawah, membuat orang lebih memilih untuk membeli kendaraan bermotor dengan cara angsuran/cicilan.

Dengan adanya penjualan angsuran ini, pembeli akan merasa ringan untuk memiliki suatu barang, karena barang tersebut bisa diangsur sesuai dengan kemampuan pembeli berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli kendaraan bermotor tersebut. Di lain pihak penjual juga memperoleh beberapa keuntungan, yaitu selain barangnya dapat laku terjual, penjual juga memperoleh laba dan pendapatan bunga dari pembayaran angsuran.

Ada berapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa masyarakat memilih dealer untuk membeli kendaraan bermotor. Pertimbangan tersebut diantaranya :

1. Uang muka. Calon konsumen dapat memilih berbagai alternatif pilihan uang muka yang ditawarkan oleh sebuah dealer. Hal ini terkait dengan persiapan uang yang dimiliki konsumen untuk membeli kendaraan bermotor..
2. Suku bunga. Suku bunga yang ditawarkan oleh dealer bermacam-macam, yaitu ada bunga yang bersifat tetap dan menurun. Sehingga konsumen dapat memilih suku bunga yang diinginkan.

3. Jangka waktu. Lama dan tidaknya jangka waktu angsuran merupakan alternatif pertimbangan memilih sebuah dealer. Mereka menyesuaikan kemampuan mengangsur dengan melihat penghasilan tetap yang diperolehnya.
4. Prosedur tidak rumit. Orang memilih membeli kendaraan bermotor melalui dealer karena prosedur yang ditawarkan tidak rumit.
5. Relatif bisa dijangkau. Sebuah dealer biasanya terletak di tempat yang strategis, sehingga memudahkan konsumen untuk menjangkanya.

Bentuk penjualan secara angsuran/cicilan dilakukan berdasarkan rencana pembayaran yang ditangguhkan, dimana pihak penjual menerima uang muka (*down payment*) dan sisanya dalam bentuk pembayaran cicilan selama beberapa tahun.

Pencatatan dan perhitungan penjualan angsuran yang baik sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran pembayaran angsuran/cicilan konsumen pada CV.Giri Kencana Motor. Oleh karena itu, dalam pembuatan tugas akhir ini penulis memilih judul “ **PENCATATAN DAN PERHITUNGAN PENJUALAN ANGSURAN PADA GIRI KENCANA MOTOR (Studi Kasus pada Giri Kencana Motor)**”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pencatatan dan perhitungan penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perhitungan penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pencatatan perhitungan penjualan angsuran yang sesuai dengan praktik akuntansi yang ada.
2. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perhitungan penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Giri kencana Motor
Dapat memberikan manfaat kepada Giri Kencana Motor agar dapat lebih meningkatkan kualitas perhitungan penjualan angsuran menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Penulis

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah dipelajari penulis di bangku kuliah.
- b. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru tentang dunia kerja di masa yang mendatang.

F. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Giri Kencana Motor.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan wawancara langsung pada staf/karyawan.Giri Kencana Motor.

b. Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data ini penulis peroleh dari buku maupun sumber bacaan lain.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung yang

dilaksanakan dengan tatap muka dengan pihak Giri Kencana Motor.

b. Studi Pustaka

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melihat secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Giri Kencana Motor.

G. Sistematika Penulisan

1. Pendahuluan

Uraian tentang gambaran umum perusahaan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Analisis dan Pembahasan

Uraian tentang analisis data penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor beserta pembahasannya.

3. Temuan

Uraian tentang kelemahan dan kelebihan dalam pencatatan dan perhitungan penjualan angsuran pada perusahaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Uraian tentang kesimpulan dan saran berdasarkan temuan yang diperoleh

BAB II

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Akuntansi

Menurut AL.Haryono Yusuf, pengertian akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu : pengertian dari sudut pemakai jasa akuntansi, dan dari sudut proses kegiatannya.

1. Pengertian dari Sudut Pemakai

Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk :

- a. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
- b. Pertanggungjawaban organisasi kepada investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

2. Pengertian dari Sudut Proses Kegiatan

Apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat diartikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (2001:4).

Dari pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi (biasanya berupa organisasi perusahaan). Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang organisasi.
- b. Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan. Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan intern organisasi, dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pihak ekstern organisasi.
- c. Kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan.

B. Pengertian Penjualan Angsuran

Beberapa ahli mengartikan penjualan angsuran sebagai berikut :

1. Menurut Hadori Yunus Harnanto

Penjualan angsuran adalah penjualan yang dilakukan dengan perjanjian dimana pembayarannya dilakukan secara bertahap, yaitu :

- a. Pada saat barang-barang diserahkan kepada pembeli, penjual menerima pembayaran pertama sebagian dari harga penjualan (diberikan *down payment*)
- b. Sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran (1981:109).

2. Menurut Allan R. Drebin

Penjualan yang dilakukan berdasarkan rencana pembayaran yang ditangguhkan, dimana pihak penjual menerima uang muka (*down payment*) dan sisanya dalam bentuk cicilan selama beberapa tahun (1998:121).

3. Menurut Drs.Arifin S, Mcom, Hons, Akt

Penjualan angsuran aktiva tetap adalah penjualan aktiva tetap seperti tanah, gudang dan sejenisnya yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Biasanya penjualan angsuran mempunyai tata aturan sebagai berikut :

a. Pembayaran uang muka

Pembayaran uang muka ini dilaksanakan secara tunai yang jumlahnya sebesar prosentase tertentu dari harga jual aktiva tetap atau jumlah rupiah yang ditentukan.

b. Pembayaran uang tunai periodik sebagai pembayaran angsuran.

Biasanya pembayaran angsuran ini ditentukan sebelumnya atau dapat juga ditentukan besar kecilnya tergantung pada lamanya jangka waktu angsuran (1999 : 112).

Dari pengertian penjualan angsuran diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penjualan angsuran merupakan penjualan yang dilakukan secara bertahap dengan beberapa perjanjian tertentu yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

2. Pembeli memberikan uang muka sebagian dari harga penjualan, sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran.

C. Analisis Data

Transaksi penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor diperlakukan seperti halnya transaksi penjualan kredit. Laba kotor yang terjadi diakui pada saat penyerahan barang dengan ditandai oleh timbulnya piutang / tagihan kepada langganan. Beban biaya untuk pendapatan pada periode yang bersangkutan, harus meliputi biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi yang berhubungan dengan pengumpulan piutang atas kontrak penjualan angsuran, kemungkinan piutang yang tidak dapat direalisasi, maupun kemungkinan rugi sebagai akibat pembatalan perjanjian penjualan angsuran. Biaya-biaya yang ditaksir tersebut, biasanya dibentuk suatu rekening Cadangan Kerugian Piutang.

Metode yang digunakan dalam pencatatan dan perhitungan penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor adalah accrual basis. Metode ini mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Hal ini berarti bahwa pendapatan harus diakui pada saat pendapatan tersebut diperoleh, dan biaya diakui pada saat biaya tersebut terjadi tanpa memandang apakah kas dari transaksi tersebut telah diterima atau dibayar. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang keadaan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah dibuat.

Proses pencatatan penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor belum sesuai dengan siklus akuntansi keuangan. Pencatatan penjualan angsuran di Giri Kencana Motor belum menggunakan jurnal, pencatatan penjualan angsurannya langsung dibukukan ke dalam buku pembantu piutang dan ke dalam buku besar. Tidak terdapat kartu pembayaran angsuran yang diberikan kepada konsumen, hal tersebut menyebabkan perhitungan penjualan angsuran menjadi lambat. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran dari konsumen dan bila bukti kuitansi dari konsumen hilang, maka bagian kasir harus mencari di buku pembantu piutang sesuai dengan nomor konsumen.

Jurnal-jurnal dibawah ini merupakan jurnal usulan penulis kepada Giri Kencana Motor. Dengan ketentuan akuntansi sebagai berikut :

- 1). Laba penjualan diakui seluruhnya pada tahun dilakukannya penjualan angsuran kendaraan bermotor.
- 2). Akibat adanya pengakuan laba seluruhnya pada tahun penjualan, maka pada tahun-tahun berikutnya sudah tidak ada pengakuan laba lagi.
- 3). Penerimaan kas sebagai hasil penagihan penjualan angsuran tahun sebelumnya, akan dicatat sebagai penerimaan kas dan mengurangi piutang angsuran.
- 4). Hasil penagihan yang merupakan pelunasan piutang angsuran pada setiap kali angsuran dianggap sebagai pengembalian pokok piutang angsuran.

- 5). Apabila pembeli dibebani biaya bunga angsuran, pembayarannya dapat dilakukan bersama-sama dengan pembayaran angsuran. Jumlah biaya ini dapat dibayar terpisah dari pelunasan piutang angsuran dan dapat juga sudah termasuk dalam jumlah pelunasan piutang. Bunga ini oleh penjual diakui sebagai pendapatan bunga.

Pada Giri Kencana Motor, pembayaran bunga dari konsumen dilakukan bersama-sama dengan pembayaran angsuran, namun pencatatannya dilakukan secara terpisah di buku besar. Pembayaran angsuran tersebut akan mengurangi jumlah piutang angsuran, dan bunga yang di bayar akan diakui dan dicatat sebagai pendapatan bunga. Persetujuan untuk pembayaran bunga berkala pada Giri Kencana Motor ada dua macam yaitu :

1. Metode Bunga Tetap (*flat*)

Metode bunga tetap merupakan perhitungan bunga yang dihitung sepanjang periode. Pembayaran bunga pada metode ini dihitung dari pokok semula.

2. Metode Bunga Menurun

Metode bunga menurun merupakan bunga yang dihitung atas saldo pokok yang terhutang antara periode cicilan. Bunga yang dihitung dengan cara ini kadang-kadang disebut bunga jangka panjang (*long-end-interest*).

Pada penyajian buku besar pembayaran angsuran dari konsumen, konsumen yang membayar angsuran dengan metode bunga menurun dan bunga tetap, disajikan ke dalam satu laporan di buku besar.

Berikut ini adalah contoh kasus perhitungan penjualan angsuran, dan jurnal-jurnal yang dibutuhkan sesuai dengan perhitungan tersebut.

Kasus 1

Giri Kencana Motor, menjual sebuah kendaraan kepada Tuan Andi dengan harga Rp 7.000.000,00. Harga pokok kendaraan itu menurut pembukuan Giri Kencana Motor sebesar Rp 6.500.000,00. Beberapa ketentuan yang diatur dalam kontrak penjualan, khususnya yang berhubungan dengan syarat pembayaran adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran pertama (*down payment*) sebesar Rp 1.000.000,00.
2. Untuk menjamin kelancaran pembayaran angsuran kendaraan bermotor tersebut, Giri Kencana Motor dan Tuan Andi setuju untuk menyerahkan BPKB Kendaraan Bermotor kepada Giri Kencana Motor, sampai pembayaran angsuran tersebut lunas.
3. Perjanjian kontrak tersebut ditandatangani pada tanggal 1 September 2004, dibayar dalam jangka waktu 2 tahun dengan pembayaran setiap bulan Rp 250.000,00.
4. Bunga angsuran sebesar 24% setahun dari pokok semula.
5. Komisi dan biaya-biaya lainnya sejumlah Rp 50.000,00 telah dibayar oleh Giri Kencana Motor. Pembayaran angsuran dan bunganya untuk pertama kali baru akan dilakukan pada 1 Oktober 2004.

Jurnal dan perhitungan yang harus dibuat oleh Giri Kencana Motor adalah sebagai berikut :

1. Metode Bunga Tetap

Tabel 1.1
Perhitungan Bunga dengan Metode Tetap
Periode 1 September 2004 – 1 Agustus 2006

No	Tanggal	Bunga atas saldo terutang	Pembayaran cicilan yang Jatuh Tempo	Total Pembayaran	Saldo Pokok
	1 September				7000000
1	1 September		1000000	1000000	6000000
2	1 Oktober	120000*)	250000	370000	5750000
3	1 November	120000	250000	370000	5500000
4	1 Desember	120000	250000	370000	5250000
5	1 Januari	120000	250000	370000	5000000
6	1 Februari	120000	250000	370000	4750000
7	1 Maret	120000	250000	370000	4500000
8	1 April	120000	250000	370000	4250000
9	1 Mei	120000	250000	370000	4000000
10	1 Juni	120000	250000	370000	3750000
11	1 Juli	120000	250000	370000	3500000
12	1 Agustus	120000	250000	370000	3250000
13	1 September	120000	250000	370000	3000000
14	1 Oktober	120000	250000	370000	2750000
15	1 November	120000	250000	370000	2500000
16	1 Desember	120000	250000	370000	2250000
17	1 Januari	120000	250000	370000	2000000
18	1 Februari	120000	250000	370000	1750000
19	1 Maret	120000	250000	370000	1500000
20	1 April	120000	250000	370000	1250000
21	1 Mei	120000	250000	370000	1000000
22	1 Juni	120000	250000	370000	750000
23	1 Juli	120000	250000	370000	500000
24	1 Agustus	120000	250000	370000	250000
	1 September	120000	250000	370000	0
Jumlah		2880000	7000000	9880000	

Sumber : data yang diolah oleh penulis.

1. Pada tanggal 1 September 2004, dijual kendaraan dengan harga Rp 7.000.000,00, harga pokok kendaraan tersebut sebesar Rp 6.500.000,00.

Perhitungan besar pokok dan bunga yang harus dibayar tiap bulan :

Harga jual kendaraan	Rp 7.000.000,00
Uang muka (<i>down payment</i>)	Rp 1.000.000,00
Pokok yang harus dibayar	<u>Rp 6.000.000,00</u>
Besarnya pokok tiap bulan	<u>Rp 250.000,00</u>

Besarnya bunga yang harus dibayar tiap bulan

$$*) 2\% \times \text{Rp } 6.000.000,00 = \text{Rp } 120.000,00$$

Perhitungan laba penjualan kendaraan :

Penjualan	Rp 7.000.000,00
Harga pokok kendaraan	Rp 6.500.000,00
Laba penjualan kendaraan	<u>Rp 500.000,00</u>

Jurnal :

Kas	Rp 1.000.000,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 6.000.000,00
Penjualan kendaraan bekas	Rp 7.000.000,00
HPP	Rp 6.500.000,00
Persediaan barang dagang	Rp 6.500.000,00

2. Pembayaran biaya-biaya : komisi dan pengurusan surat-surat kendaraan bermotor sebesar Rp 50.000,00

Jurnal :

Biaya Penjualan	Rp 50.000,00
Kas	Rp 50.000,00

3. Pada tanggal 1 Oktober 2004 diterima pembayaran angsuran kendaraan yang pertama sebesar Rp 250.000,00 dan bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 250.000,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 250.000,00
Kas	Rp 120.000,00
Pendapatan bunga	Rp 120.000,00

4. Pada tanggal 1 November 2004 diterima pembayaran angsuran kendaraan yang kedua sebesar Rp 250.000,00 dan bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 250.000,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 250.000,00
Kas	Rp 120.000,00
Pendapatan bunga	Rp 120.000,00

5. Pada tanggal 31 Desember 2004, jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk menyesuaikan pendapatan bunga yang masih harus diterima untuk bunga bulan Desember 2004.

Perhitungan : bunga angsuran yang masih harus diterima =

$$2\% \times \text{Rp } 6.000.000,00 = \text{Rp } 120.000,00$$

Jurnal penyesuaian yang diperlukan :

Piutang bunga	Rp 120.000,00
Pendapatan bunga	Rp 120.000,00

6. Pada tanggal 31 Desember 2004, jurnal penutup yang diperlukan untuk menutup rekening nominal ke rekening rugi laba.

Jurnal :

Penjualan	Rp 7.000.000,00
Rugi laba	Rp 7.000.000,00
Rugi Laba	Rp 50.000,00
Biaya penjualan	Rp 50.000,00
Pendapatan bunga	Rp 360.000,00
Rugi laba	Rp 360.000,00
Rugi laba	Rp 6.500.000,00
HPP	Rp 6.500.000,00

7. Pada tanggal 1 Januari 2005, diterima pembayaran angsuran ke empat sebesar Rp 250.000,00 beserta bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 250.000,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 250.000,00
Kas	Rp 120.000,00
Piutang bunga	Rp 120.000,00

8. Pada tanggal 31 Desember 2005, jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk menyesuaikan pendapatan bunga yang masih harus diterima untuk bunga bulan Desember 2005.

Perhitungan : Pendapatan bunga yang masih harus diterima =

$$2\% \times \text{Rp } 6.000.000,00 = \text{Rp } 120.000,00$$

Jurnal penyesuaian yang diperlukan:

Piutang bunga	Rp 120.000,00
Pendapatan bunga	Rp 120.000,00

9. Pada tanggal 31 Desember 2005, jurnal penutup yang diperlukan untuk menutup rekening nominal ke rekening rugi laba.

Jurnal :

Pendapatan bunga	Rp 1.440.000,00
Rugi laba	Rp 1.440.000,00

10. Pada tanggal 1 Januari 2006, diterima pembayaran angsuran ke enam belas (16) sebesar Rp 250.000,00 beserta bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 250.000,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 250.000,00
Kas	Rp 120.000,00
Piutang bunga	Rp 120.000,00

11. Pada tanggal 1 September 2006 (saat pelunasan), jurnal yang dibutuhkan yaitu :

Kas	Rp 250.000,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 250.000,00
Kas	Rp 120.000,00
Pendapatan bunga	Rp 120.000,00

12. Jurnal penutup yang diperlukan untuk menutup rekening nominal ke rekening rugi laba.

Jurnal :

Pendapatan bunga	Rp 960.000,00
Rugi laba	Rp 960.000,00

Pada tanggal 31 Desember memerlukan jurnal penyesuaian karena pendapatan bunga pada tanggal 1 Desember belum dibayar oleh konsumen, tetapi pendapatan bunga tersebut sudah menjadi hak perusahaan. Pendapatan bunga tersebut baru akan diterima pada tanggal 1 Januari 2005 dan 1 Januari 2006.

Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan adalah perpetual. Pada akhir periode tidak ada jurnal penyesuaian. HPP akan ditutup pada akhir periode, HPP dikredit sebesar harga pokok kendaraan yang dijual.

Pengakuan laba pada Giri Kencana Motor akan di laporkan sebesar =
 $\text{Rp } 500.000,00 - \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 450.000,00$, dalam tahun buku 2004 dan oleh karenanya tidak ada pengakuan laba untuk 2 (dua) tahun kemudian saat berakhirnya transaksi tersebut.

Dengan kasus yang sama berikut ini adalah perhitungan dan jurnal yang diperlukan dalam perhitungan bunga metode menurun.

Kasus 2

Giri Kencana Motor, menjual sebuah kendaraan kepada Tuan Andi dengan harga Rp 7.000.000,00. Harga pokok kendaraan itu menurut pembukuan Giri Kencana Motor sebesar Rp 6.500.000,00. Beberapa ketentuan yang diatur dalam kontrak penjualan, khususnya yang berhubungan dengan syarat pembayaran adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran pertama (*down payment*) sebesar Rp 1.000.000,00.
2. Untuk menjamin kelancaran pembayaran angsuran kendaraan bermotor tersebut, Giri Kencana Motor dan Tuan Andi setuju untuk menyerahkan BPKB Kendaraan Bermotor kepada Giri Kencana Motor sampai pembayaran angsuran tersebut lunas.

3. Perjanjian kontrak tersebut ditandatangani pada tanggal 1 September 2004, dibayar dalam jangka waktu 2 tahun dengan pembayaran setiap bulan Rp 250.000,00.
4. Bunga angsuran sebesar 36% setahun dari sisa pokok yang belum dibayar.
5. Komisi dan biaya-biaya lainnya sejumlah Rp 50.000,00 telah dibayar oleh Giri Kencana Motor. Pembayaran angsuran dan bunganya untuk pertama kali baru akan dilakukan pada 1 Oktober 2004.

Jurnal dan perhitungan yang harus dibuat oleh Giri Kencana Motor adalah sebagai berikut

2. Metode Bunga Menurun

Tabel 1.2
Perhitungan Bunga dengan Metode Menurun
Periode 1 September 2004-1 Agustus 2006

No	Tanggal	Bunga atas saldo terutang	Pembayaran cicilan Jatuh Tempo	Total Pembayaran	Saldo Pokok
	1 September				7000000
1	1 September		1000000	1000000	6000000
2	1 Oktober	180000 *)	250000	430000	5750000
3	1 November	172500	250000	422500	5500000
4	1 Desember	165000	250000	415000	5250000
5	1 Januari	157500	250000	407500	5000000
6	1 Februari	150000	250000	400000	4750000
7	1 Maret	142500	250000	392500	4500000
8	1 April	135000	250000	385000	4250000
9	1 Mei	127500	250000	377500	4000000
10	1 Juni	120000	250000	370000	3750000
11	1 Juli	112500	250000	362500	3500000
12	1 Agustus	105000	250000	355000	3250000
13	1 September	97500	250000	347500	3000000
14	1 Oktober	90000	250000	340000	2750000
15	1 November	82500	250000	332500	2500000
16	1 Desember	75000	250000	325000	2250000
17	1 Januari	67500	250000	317500	2000000
18	1 Februari	60000	250000	310000	1750000
19	1 Maret	52500	250000	302500	1500000
20	1 April	45000	250000	295000	1250000
21	1 Mei	37500	250000	287500	1000000
22	1 Juni	30000	250000	280000	750000
23	1 Juli	22500	250000	272500	500000
24	1 Agustus	15000	250000	265000	250000
	1 September	7500 **)	250000	257500	0
Jumlah		2250000	7000000	9250000	

Sumber : data yang diolah penulis

1. Pada tanggal 1 September 2004, dijual kendaraan dengan harga Rp 7.000.000,00, harga pokok kendaraan tersebut sebesar Rp 6.500.000,00.

Perhitungan :

Harga jual kendaraan	Rp 7.000.000,00
Uang muka(<i>down payment</i>)	Rp 1.000.000,00
Pokok yang harus dibayar	<u>Rp 6.000.000,00</u>
Besarnya pembayaran pokok tiap bulan	<u>Rp 250.000,00</u>

Besarnya bunga yang harus dibayar

$$*) 3\% \times \text{Rp } 6.000.000,00 = \text{Rp } 180.000,00$$

$$**) 3\% \times \text{Rp } 250.000,00 = \text{Rp } 7.500,00$$

Perhitungan laba penjualan kendaraan :

Penjualan	Rp 7.000.000,00
Harga pokok kendaraan	Rp 6.500.000,00
Laba penjualan kendaraan	<u>Rp 500.000,00</u>

Jurnal :

Kas	Rp 1.000.000,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 6.000.000,00
Penjualan kendaraan	Rp 7.000.000,00
HPP	Rp 6.500.000,00
Persediaan barang dagang	Rp 6.500.000,00

2. Pembayaran biaya-biaya : komisi dan pengurusan surat-surat kendaraan bermotor sebesar Rp 50.000,00

Jurnal :

Biaya penjualan	Rp 50.000,00
Kas	Rp 50.000,00

3. Pada tanggal 1 Oktober 2004 diterima pembayaran angsuran kendaraan yang pertama sebesar Rp 250.000,00 dan bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 250.000,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 250.000,00
Kas	Rp 180.000,00
Pendapatan bunga	Rp 180.000,00

4. Pada tanggal 1 November 2004, diterima pembayaran angsuran kendaraan yang kedua sebesar Rp 250.000,00 dan bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 250.000,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 250.000,00
Kas	Rp 172.500,00
Pendapatan bunga	Rp 172.500,00

5. Pada tanggal 31 Desember 2004, jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk menyesuaikan pendapatan bunga yang masih harus diterima untuk bunga bulan Desember 2004.

Perhitungan : bunga angsuran yang masih harus diterima =

$$3\% \times \text{Rp } 5.250.000,00 = \text{Rp } 157.500,00$$

Jurnal penyesuaian yang diperlukan :

Piutang bunga	Rp 157.500,00
Pendapatan bunga	Rp 157.500,00

6. Pada tanggal 31 Desember 2004, jurnal penutup yang diperlukan untuk menutup rekening nominal ke rekening rugi laba.

Jurnal :

Penjualan	Rp 7.000.000,00
Rugi laba	Rp 7.000.000,00
Rugi Laba	Rp 50.000,00
Biaya penjualan	Rp 50.000,00
Pendapatan bunga	Rp 517.500
Rugi laba	Rp 517.500,00
Rugi laba	Rp 6.500.000,00
HPP	Rp 6.500.000,00

7. Pada tanggal 1 Januari 2005, diterima pembayaran angsuran ke empat beserta bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 250.000,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 250.000,00
Kas	Rp 157.500,00
Piutang bunga	Rp 157.500,00

8. Pada tanggal 31 Desember 2005, jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk menyesuaikan pendapatan bunga yang masih harus diterima untuk bunga bulan Desember 2005.

Perhitungan : Pendapatan bunga masih harus diterima =

$$3\% \times \text{Rp } 2.250.000,00 = \text{Rp } 67.500,00$$

Jurnal penyesuaian yang diperlukan:

Piutang bunga	Rp 67.500,00
---------------	--------------

Pendapatan bunga	Rp 67.500,00
------------------	--------------

9. Pada tanggal 31 Desember 2005, jurnal penutup yang diperlukan untuk menutup rekening nominal kerening rugi laba.

Jurnal :

Pendapatan bunga	Rp 1.395.000,00
------------------	-----------------

Rugi laba	Rp 1.395.000,00
-----------	-----------------

10. Pada tanggal 1 Januari 2006, diterima pembayaran angsuran ke enam belas (16) beserta bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 250.000,00
-----	---------------

Piutang penjualan angsuran	Rp 250.000,00
----------------------------	---------------

Kas	Rp 67.500,00
-----	--------------

Piutang bunga	Rp 67.500,00
---------------	--------------

11. Pada tanggal 30 September 2006 (saat pelunasan), jurnal yang dibutuhkan yaitu :

Jurnal :

Kas	Rp 250.000,00
-----	---------------

Piutang penjualan angsuran	Rp 250.000,00
----------------------------	---------------

Kas	Rp 7.500,00
-----	-------------

Pendapatan bunga	Rp 7.500,00
------------------	-------------

12. Jurnal penutup yang diperlukan untuk menutup rekening nominal ke rugi laba.

Jurnal :

Pendapatan bunga	Rp 270.000,00
------------------	---------------

Rugi laba	Rp 270.000,00
-----------	---------------

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2005 memerlukan jurnal penyesuaian karena pendapatan bunga pada tanggal 1 Desember belum dibayar oleh konsumen, tetapi pendapatan bunga tersebut sudah menjadi hak perusahaan. Pendapatan bunga tersebut baru akan diterima pada tanggal 1 Januari 2005 dan 1 Januari 2006.

Total pendapatan bunga yang diperoleh dengan metode menurun memiliki jumlah yang lebih kecil daripada metode flat. Pada perhitungan bunga metode tetap, jumlah pembayaran bunga memiliki jumlah yang sama pada setiap periodenya. Sedangkan perhitungan bunga pada metode menurun, jumlah pembayaran bunga memiliki jumlah yang lebih kecil pada periode berikutnya.

Dari perhitungan penjualan angsuran diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan penjualan angsuran adalah sebagai berikut :

1. Besarnya uang muka yang diberikan oleh konsumen kepada Giri Kencana Motor menentukan besar pokok yang harus dibayar oleh konsumen dalam periode pembayaran angsuran.

2. Metode bunga yang dipilih oleh konsumen sangat mempengaruhi perhitungan penjualan angsuran. Metode bunga yang dipilih konsumen, akan menentukan besarnya bunga harus dibayar oleh konsumen selama periode pembayaran angsuran.
3. Lamanya jangka waktu yang disetujui oleh konsumen untuk melunasi sisa angsuran, sangat mempengaruhi perhitungan penjualan angsuran, karena lamanya jangka waktu menentukan besarnya pokok dan bunga yang harus dibayar oleh konsumen setiap bulan dari harga pokok dikurangi uang muka yang diberikan oleh konsumen. Yang diperoleh dengan perhitungan :

Besarnya harga pokok kendaraan	xx	
Besarnya uang muka	xx	
	xx	
Piutang Penjualan Angsuran	xx	
Besarnya angsuran tiap bulan = $\frac{\text{Piutang Penjualan Angsuran}}{\text{Jangka waktu}}$		

D. Pertukaran (Trade In)

Menurut Hadori Yunus, pertukaran yang dimaksud disini adalah apabila penjual menyerahkan barang-barang baru dengan perjanjian angsuran, sedang pembayaran pertama (*down payment*) dari pembeli berupa penyerahan barang-barang bekas. Barang bekas tersebut dinilai atas dasar perjanjian yang telah diadakan antara pihak penjual dan pembeli (1981:128).

Barang tukar tambah dicatat dengan nilai yang menyertai barang ini, perkiraan kas didebet dengan setiap pembayaran yang menyertai tukar tambah, perkiraan piutang usaha cicilan didebet untuk saldo harga jual, dan perkiraan penjualan cicilan dikredit sejumlah penjualan.

Pengurangan antara harga penilaian dan harga yang diterima menurut tawar menawar (harga pertukaran) dicatat dalam rekening cadangan perbedaan harga pertukaran / nilai tukar lebih atas penjualan cicilan dengan tukar tambah.

Kasus 3

Giri Kencana Motor memiliki sebuah kendaraan baru dengan harga pokok Rp 11.750.000,00. Pada tanggal 1 September 2004, kendaraan tersebut dijual kepada Tuan Anton dengan perjanjian penjualan angsuran seharga Rp 12.000.000,00. Sebagai pembayaran pertama, Tuan Anton menyerahkan sebuah kendaraan bekas seharga Rp 7.000.000,00 dan uang muka sebesar Rp 1.000.000,00. Sisa pokok tersebut diangsur dengan jangka waktu dua tahun, dengan besar bunga 24 % pertahun dari pokok semula.

Biaya-biaya yang diperkirakan untuk memperbaiki kendaraan bekas tersebut berjumlah Rp 150.000,00. Sedang harga penjualan normal setelah kendaraan tersebut diperbaiki adalah Rp7.250.000,00. Pemilik Giri Kencana Motor mengharapkan laba normal sebesar 3% dari penjualan kendaraan bekas.

1. Pada tanggal 1 September 2004, penjualan kendaraan dengan harga Rp 12.000.000,00 dengan harga pokok kendaraan bekas Rp 11.750.000,00. Uang muka Rp 1.000.000,00. Ditukarkan dengan kendaraan bekas seharga Rp 7.000.000,00. Biaya-biaya yang diperkirakan untuk memperbaiki kendaraan bekas tersebut berjumlah Rp 150.000,00. Sedang harga penjualan normal setelah kendaraan tersebut diperbaiki adalah Rp7.250.000,00. Pemilik Giri Kencana Motor mengharapkan laba normal sebesar 3% dari penjualan kendaraan bekas.

Perhitungan :

Harga tukar tambah Rp 7.000.000,00

Nilai barang tukar tambah :

Harga jual Rp 7.250.000,00

Dikurangi :

Biaya Perbaikan Rp 150.000,00

Laba normal yang diharapkan Rp 217.500,00

Dalam penjualan kembali

Kendaraan bekas (3% x

Rp 7.250.000,00) _____

Rp 317.500,00

Harga beli seharusnya Rp 6.932.500,00

Nilai tukar lebih Rp 67.500,00

Perhitungan besar angsuran dan bunga tiap bulan :

Harga jual kendaraan	Rp 12.000.000,00
Kendaraan bekas	Rp 7.000.000,00
Pokok yang harus dibayar	Rp 5.000.000,00
Besarnya pembayaran pokok tiap bulan	Rp 208.300,00
Besarnya bunga yang harus dibayar	
*) 2% x Rp 5.000.000,00 = Rp 100.000,00	

Jurnal :

Barang dagang-tukar tambah	Rp 6.932.500,00
Nilai tukar lebih	Rp 67.500,00
Piutang dagang angsuran	Rp 5.000.000,00
Penjualan Angsuran	Rp 12.000.000,00
Harga pokok penjualan angsuran	Rp 11.750.000,00
Persediaan barang dagang	Rp 11.750.000,00

Nilai tukar lebih tersebut akan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laba kotor atas penjualan angsuran dipandang sebagai selisih antara penjualan bersih dan HPP – total penjualan cicilan dikurangi setiap tukar tambah yang diberi nilai tukar lebih.

2. Pada tanggal 1 Oktober 2004, diterima pembayaran angsuran yang pertama sebesar Rp 208.300,00 dan bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 208.300,00
Piutang dagang angsuran	Rp 208.300,00

Kas	Rp 100.000,00
-----	---------------

Pendapatan bunga	Rp 100.000,00
------------------	---------------

3. Pada tanggal 1 November 2004, diterima pembayaran angsuran yang kedua sebesar Rp 208.300,00 dan bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 208.300,00
-----	---------------

Piutang dagang angsuran	Rp 208.300,00
-------------------------	---------------

Kas	Rp 100.000,00
-----	---------------

Pendapatan bunga	Rp 100.000,00
------------------	---------------

4. Pada tanggal 31 Desember 2004, jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk menyesuaikan pendapatan bunga yang masih harus diterima untuk bunga pada bulan desember 2004.

Jurnal :

Piutang bunga	Rp 100.000,00
---------------	---------------

Pendapatan bunga	Rp 100.000,00
------------------	---------------

5. Pada tanggal 31 Desember 2004, jurnal penutup yang diperlukan untuk menutup rekening nominal ke rugi laba.

Jurnal :

Pendapatan bunga	Rp 300.000,00
------------------	---------------

Rugi laba	Rp 300.000,00
-----------	---------------

Rugi Laba	Rp 11.750.000,00
-----------	------------------

HPP	Rp 11.750.000,00
-----	------------------

6. Pada tanggal 1 Januari 2005, diterima pembayaran angsuran ke empat beserta bunganya.

Jurnal :

Kas	Rp 208.300,00
Piutang penjualan angsuran	Rp 208.300,00
Kas	Rp 100.000,00
Piutang bunga	Rp 208.300,00

Apabila kendaraan tukar tambah tersebut dijual, dan ternyata pada saat penjualan tersebut diderita kerugian, maka kerugian tersebut dimasukkan kedalam laporan rugi laba, ke dalam akun biaya kerugian penjualan tukar tambah.

Dari perhitungan tukar tambah kendaraan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan tukar tambah adalah sebagai berikut :

1. Harga kesepakatan antara penjual dan pembeli pada saat terjadinya tukar tambah.
2. Biaya perbaikan yang diperlukan untuk memperbaiki kendaraan bekas tersebut.
3. Laba yang diharapkan oleh penjual, ketika kendaraan bekas yang ditukarkan tersebut dijual kembali.

E. Ketidakmampuan Membayar atau Pemilikan Kembali

Apabila seorang pembeli gagal untuk memenuhi kewajibannya seperti yang telah tercantum di dalam surat perjanjian penjualan angsuran, maka barang-barang yang bersangkutan akan ditarik dan dimiliki kembali oleh penjual.

Untuk mengurangi atau menghindarkan kemungkinan kerugian yang ditimbulkan dalam pemilikan kembali tersebut, maka faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh seorang penjual adalah sebagai berikut :

1. Besarnya pembayaran pertama (*down payment*) harus cukup untuk menutup semua kemungkinan terjadinya penurunan harga barang tersebut dari semula barang baru menjadi barang bekas.
2. Jangka waktu pembayaran diantara angsuran yang satu dengan angsuran yang lain hendaknya tidak terlalu lama, kalau dapat tidak lebih dari satu bulan.
3. Besarnya angsuran periodik, harus diperhitungkan cukup untuk menutupi kemungkinan nilai barang-barang yang ada selama jangka pembayaran yang satu dengan yang pembayaran angsuran berikutnya.

Dalam hal ini, pencatatan yang harus dilakukan di dalam buku-buku penjual berhubungan dengan :

1. Pencatatan pemilikan kembali barang dagangan.
2. Menghapuskan saldo piutang penjualan angsuran atas barang-barang tersebut.

3. Menghapuskan saldo laba kotor belum direalisasi atas penjualan angsuran yang bersangkutan.
4. Pencatatan keuntungan atau kerugian karena pemilikan kembali barang-barang tersebut.

Giri Kencana Motor menggunakan dua metode dalam perhitungan penarikan kembali kendaraan bermotor. Metode tersebut adalah :

1. Metode Bunga Menurun

Apabila metode perhitungan bunga yang digunakan oleh perusahaan adalah metode bunga menurun, maka pemilik menghitung kewajiban konsumen tersebut dengan perhitungan : sisa pokok + biaya penarikan + bunga berjalan.

2. Metode Bunga Tetap

Apabila metode perhitungan bunga yang digunakan oleh perusahaan adalah metode bunga tetap, maka pemilik menghitung kewajiban konsumen tersebut sama dengan perhitungan metode menurun.

Pemilik dapat menghitung nilai kepemilikan kembali kendaraan bermotor dengan cara membandingkan nilai kendaraan yang dimiliki kembali dengan jumlah piutang angsuran yang belum dilunasi.

Berikut ini adalah contoh kasus perhitungan penarikan kembali kendaraan bermotor.

Kasus 4

Pada tahun 2003, Giri Kencana Motor menjual sebuah kendaraan seharga Rp 10.000.000,00. Uang muka yang diberikan sebesar Rp 3.000.000,00 dan sisanya dibayar secara angsuran. Setelah pembeli membayar angsuran sebesar Rp 4.000.000,00 pembeli menyatakan tidak mampu lagi untuk melunasi sisa angsurannya dan akibatnya kendaraan bermotor tersebut ditarik kembali oleh Giri Kencana Motor. Nilai kendaraan bermotor tersebut pada saat dimiliki kembali adalah Rp 2.800.000,00. Pada saat penarikan kembali kendaraan bermotor tersebut, Giri Kencana Motor membayar biaya penarikan sebesar Rp 200.000,00.

Perhitungan :

Jumlah piutang angsuran awal	Rp 7.000.000,00
(Rp 10.000.000,00 – Rp 3.000.000,00)	
Jumlah angsuran yang sudah dibayar	Rp 4.000.000,00
Piutang angsuran yang belum dibayar	Rp 3.000.000,00
Nilai pemilikan kembali kendaraan bermotor	Rp 2.800.000,00
Rugi kepemilikan kembali	Rp 200.000,00

Jurnal :

▪ Kendaraan bermotor	Rp 2.800.000,00
Rugi kepemilikan kembali	Rp 200.000,00
Piutang Angsuran	Rp 3.000.000,00
▪ Biaya penarikan kendaraan	Rp 200.000,00
Kas	Rp 200.000,00

Dari perhitungan penarikan kembali kendaraan bermotor tersebut dapat disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan penarikan kembali kendaraan bermotor tersebut adalah : jumlah piutang angsuran awal dan jumlah kas yang telah dibayarkan oleh konsumen, besar biaya penarikan, dan besar bunga berjalan.

G. Denda Keterlambatan Membayar

Giri Kencana Motor menghitung denda keterlambatan pembayaran konsumen dengan dua metode yaitu :

1. Metode bunga Menurun

Pada metode ini, dihitung secara harian dengan rumus :

$$\text{Jumlah hari} = \frac{\text{Jumlah total hari dari tanggal jatuh tempo sampai dengan tanggal pembayaran}}{30/31 \text{ hari}}$$

$$\text{Denda} = \text{Jumlah hari} \times \text{sisa pokok} \times 3\%$$

Kasus 5

Pada tanggal 10 Oktober 2002 Ny. Angel membeli kendaraan bermotor di Giri Kencana Motor dengan harga Rp 5.000.000,00. Dengan uang muka Rp 1.000.000,00. Diangsur selama dua tahun. Pada angsuran yang ke 10 (10 Agustus 2005), Ny. Angel terlambat membayar angsuran dan baru dibayar pada bulan November 2003.

Perhitungan :

Besar angsuran tiap bulan = Rp 4.000.000,00 : 24

Rp 166.600

Besar piutang angsuran yang telah dibayar pada bulan ke 10 =

Rp 166.600 x 10 = Rp 1.666.000,00

Sisa piutang = Rp 4.000.000,00 – Rp 1.666.000,00 = Rp 2.334.000,00

Jumlah hari = $\frac{(31-10) + 30 + 10}{31} = 1.97$

31

Denda = 1.97 x Rp 2.334.400 x 3% = Rp 137.900,00

Jurnal :

Kas Rp 137.900,00

Pendapatan denda Rp 137.900,00

Jurnal penutup untuk menutup rekening rugi laba.

Jurnal :

Pendapatan denda Rp 137.900,00

Rugi laba Rp 137.900,00

2. Metode bunga Tetap

Pada metode ini besarnya dihitung dengan rumus :

Denda/hari = Jumlah angsuran tiap bulan x 2 % x Jumlah total

hari dari tanggal jatuh tempo sampai dengan tanggal
pembayaran

Kasus 6

Dengan asumsi sama dengan kasus diatas maka :

$$\text{Denda/hari} = \text{Rp } 166.600 \times 2 \%$$

$$\text{Rp } 3330 / \text{hari}$$

$$\text{Besar denda yang harus dibayar} = \text{Rp } 3330 \times 61 \text{ hari}$$

$$\text{Rp } 203.250,00$$

Jurnal :

Kas	Rp 203.250,00
Pendapatan denda	Rp 203.250,00

Jurnal penutup untuk menutup rekening rugi laba.

Jurnal :

Pendapatan denda	Rp 203.250,00
Rugi laba	Rp 203.250,00

Untuk perhitungan metode bunga tetap, Giri Kencana Motor memberi toleransi tiga hari bagi konsumen untuk membayar angsuran. Apabila dalam waktu tiga hari tersebut konsumen belum membayar, maka besar denda dihitung tiga hari setelah tanggal jatuh tempo.

Dari perhitungan denda tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan denda adalah sebagai berikut :

1. Jumlah hari keterlambatan pembayaran angsuran dari konsumen, mulai dari tanggal jatuh tempo sampai dengan tanggal pembayaran.
2. Metode bunga yang dipilih oleh konsumen.

BAB III

TEMUAN

Berdasarkan wawancara dan analisis data yang telah dilakukan penulis, maka penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pencatatan dan perhitungan penjualan angsuran di Giri Kencana Motor.

A. Kelebihan

1. Pencatatan dan perhitungan penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor sudah dilakukan dengan cermat. Metode yang digunakan dalam pencatatan dan perhitungan penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor adalah metode accrual basis. Metode ini mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Hal ini berarti bahwa pendapatan harus diakui pada saat pendapatan tersebut diperoleh, dan biaya diakui pada saat biaya tersebut terjadi tanpa memandang apakah kas dari transaksi tersebut telah diterima atau dibayar.
2. Pada saat terjadinya tukar tambah, pemilik mengestimasi besarnya biaya perbaikan yang mungkin diperlukan apabila kendaraan bekas tersebut dijual. Serta laba yang mungkin diperoleh pemilik. Sehingga pemilik dapat memperhitungkan besarnya kerugian yang mungkin diperoleh apabila nilai buku kendaraan bekas tersebut lebih kecil daripada harga pasar.
3. Perhitungan kepemilikan kembali kendaraan bermotor pada Giri Kencana Motor diperhitungkan secara sederhana. Pemilik

menghitungnya dengan cara membandingkan nilai kendaraan yang dimiliki kembali dengan jumlah piutang angsuran yang belum dilunasi.

B. Kekurangan

1. Pencatatan transaksi penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor belum menggunakan jurnal. Sehingga apabila terjadi kesalahan pencatatan di buku besar, kesalahan tersebut akan sulit ditemukan.
2. Tidak terdapat kartu pembayaran angsuran yang diberikan kepada konsumen, hal tersebut menyebabkan perhitungan penjualan angsuran menjadi lambat. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran dari konsumen dan bila bukti kuitansi dari konsumen hilang, maka bagian kasir harus mencari di buku pembantu piutang sesuai dengan nomor konsumen.
3. Pada penyajian buku besar pembayaran piutang penjualan angsuran dari konsumen, konsumen yang membayar angsuran dengan metode bunga menurun dan bunga tetap, disajikan ke dalam satu laporan di buku besar. Sehingga pembaca laporan buku besar tersebut menjadi bingung.
4. Pada saat terjadinya penarikan kembali kendaraan bermotor dari konsumen, besarnya bunga pada metode bunga tetap diperhitungkan secara menurun, sehingga menyebabkan besar bunga menjadi lebih kecil.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh penulis, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor dilakukan sebagai berikut :

a. Giri Kencana Motor mengakui laba pada saat terjadinya penjualan kendaraan bermotor.

b. Bunga angsuran Giri Kencana motor dihitung dengan dua metode yaitu:

- Metode Bunga Menurun

Metode bunga menurun memiliki jumlah yang lebih kecil daripada perhitungan bunga dengan metode tetap (flat). Pada metode ini besarnya prosentase bunga dikalikan dengan saldo pokok yang terhutang antara periode angsuran.

- Metode Bunga Tetap (flat)

Metode bunga tetap memiliki jumlah yang lebih besar daripada perhitungan bunga dengan metode menurun. Pada metode ini, besarnya prosentase bunga dikalikan dengan pokok semula sepanjang periode pembayaran angsuran.

- c. Perhitungan pada saat tukar tambah kendaraan, pemilik harus memperhitungkan nilai pasar wajar serta ongkos perbaikan dari kendaraan bekas tersebut. Laba dari penjualan kendaraan bekas tersebut juga perlu diperhitungkan, pada saat kendaraan bermotor bekas tersebut dijual kembali. Apabila pada saat penjualan kendaraan bekas tersebut terjadi kerugian, maka kerugian tersebut dimasukkan kedalam laporan rugi laba dan dimasukkan kedalam akun rugi penjualan kendaraan bekas tukar tambah.

Nilai tukar lebih akan dimasukkan ke dalam laporan rugi laba. Laba kotor atas penjualan cicilan dipandang sebagai selisih antara penjualan bersih dengan HPP – total penjualan cicilan dikurangi dengan setiap tukar tambah yang diberi nilai tukar lebih.

- d. Pada saat penarikan kembali kendaraan bermotor, karena laba diakui pada saat terjadinya penjualan, maka perhitungan kepemilikan kembali dilakukan dengan cara membandingkan nilai kendaraan bermotor yang dimiliki kembali dengan jumlah angsuran yang belum dilunasi.

- e. Besarnya denda dihitung dengan dua metode yaitu :

1) Metode Bunga Menurun

Rumus = Jumlah total hari dari tanggal jatuh tempo sampai

dengan pembayaran

30/31 hari

$$\text{Denda} = \text{Jumlah hari} \times \text{Sisa Pokok} \times 3 \%$$

2) Metode Bunga Tetap

Rumus = Besarnya angsuran tiap bulan $\times 2 \%$ \times Jumlah total hari dari tanggal jatuh tempo sampai dengan pembayaran.

Besar denda pada metode bunga tetap mempunyai jumlah yang lebih besar daripada metode bunga menurun.

Metode yang digunakan dalam pencatatan dan perhitungan penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor adalah accrual basis. Metode ini mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Hal ini berarti bahwa pendapatan harus diakui pada saat pendapatan tersebut diperoleh, dan biaya diakui pada saat biaya tersebut terjadi tanpa memandang apakah kas dari transaksi tersebut telah diterima atau dibayar. Metode ini bertujuan untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya, yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah dibuat.

Pencatatan transaksi penjualan angsuran pada Giri Kencana Motor belum menggunakan jurnal. Sehingga apabila terjadi kesalahan pencatatan di buku besar, kesalahan tersebut akan sulit ditemukan.

Tidak terdapat kartu pembayaran angsuran yang diberikan kepada konsumen, hal tersebut menyebabkan perhitungan penjualan angsuran menjadi lambat. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran dari konsumen dan bila bukti kuitansi dari konsumen hilang, maka

bagian kasir harus mencari di buku pembantu piutang sesuai dengan nomor konsumen.

2. Beberapa faktor yang mempengaruhi perhitungan penjualan angsuran di Giri Kencana Motor yaitu :
 - a. Besarnya uang muka yang diberikan oleh konsumen kepada Giri Kencana Motor menentukan besar pokok yang harus dibayar oleh konsumen dalam periode pembayaran angsuran.
 - b. Metode bunga yang dipilih oleh konsumen sangat mempengaruhi perhitungan penjualan angsuran. Metode bunga yang dipilih konsumen, akan menentukan besarnya bunga harus dibayar oleh konsumen selama periode pembayaran angsuran.
 - c. Lamanya jangka waktu yang disetujui oleh konsumen untuk melunasi sisa angsuran, sangat mempengaruhi perhitungan penjualan angsuran, karena lamanya jangka waktu menentukan besarnya pokok dan bunga yang harus dibayar oleh konsumen setiap bulan dari sisa harga pokok. Yang diperoleh dengan perhitungan :

Besarnya harga pokok kendaraan	xx
Besarnya uang muka	xx
	<hr/>
Piutang Penjualan Angsuran	xx

$$\text{Besarnya angsuran tiap bulan} = \frac{\text{Piutang Penjualan Angsuran}}{\text{Jangka waktu}}$$

- d. Pada saat tukar tambah, faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan tukar tambah antara lain :
- 1) Harga kesepakatan antara penjual dan pembeli.
 - 2) Biaya perbaikan yang dikeluarkan untuk memperbaiki kendaraan bekas tersebut.
 - 3) Laba atau rugi yang mungkin terjadi pada saat kendaraan bekas tersebut dijual.
- e. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan penarikan kendaraan bermotor dari konsumen karena konsumen telah gagal untuk memenuhi kewajibannya yaitu : besarnya piutang penjualan angsuran awal, kas yang telah dibayarkan, biaya penarikan, dan bunga berjalan yang masih harus dibayar konsumen.
- f. Dari perhitungan denda tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan denda adalah sebagai berikut :
- 1) Jumlah hari keterlambatan pembayaran angsuran dari konsumen, mulai dari tanggal jatuh tempo sampai dengan tanggal pembayaran.
 - 2) Metode bunga yang dipilih oleh konsumen.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah diambil penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Proses pencatatan awal transaksi penjualan angsuran kendaraan bermotor sebaiknya dicatat dengan menggunakan jurnal, karena jurnal tersebut akan memberikan beberapa manfaat untuk perusahaan antara lain :
 - a. Jurnal merupakan alat pencatatan yang dapat menggambarkan pos-pos yang terpengaruh oleh suatu transaksi. Manfaat pemakaian jurnal akan sangat terasa, terutama apabila suatu transaksi mengakibatkan adanya pendebetan dan pengkreditan. Pengaruh transaksi tersebut sulit diketahui melalui buku besar, tapi terlihat jelas dalam jurnal.
 - b. Jurnal memberikan gambaran secara kronologis (menurut waktu dan kejadian transaksi), sehingga dapat memberi gambaran yang lengkap tentang seluruh transaksi perusahaan berdasarkan urutan kejadiannya.
 - c. Jurnal menyediakan ruang yang cukup untuk keterangan transaksi. Sebaliknya ruang yang tersedia dalam kolom keterangan di rekening-rekening buku besar sangat terbatas, sehingga tidak dapat memuat keterangan yang cukup.
 - d. Apabila transaksi dicatat secara langsung ke buku besar dan terjadi kesalahan dalam mencatatnya, maka letak kesalahan tersebut di

buku besar akan sulit ditemukan. Jenis-Jenis kesalahan yang sulit ditemukan apabila transaksi dicatat secara langsung ke buku besar, misalnya : lupa mendebet atau mengkredit suatu rekening, dan melakukan pendebetan atau pengkreditan pada sisi rekening yang salah.

2. Pada laporan pembayaran konsumen (buku besar), hendaknya antara bunga menurun dan bunga tetap disajikan secara terpisah, supaya pembaca laporan tersebut tidak bingung.
3. Para nasabah Giri Kencana Motor hendaknya diberi kartu pembayaran angsuran, sehingga apabila bukti kuitansi dari konsumen hilang, konsumen masih mempunyai kartu piutang, hal tersebut bertujuan agar Giri Kencana Motor lebih cepat melakukan perhitungan angsuran apabila terjadi keterlambatan pembayaran dari konsumen.
4. Perhitungan bunga tetap pada saat penarikan kembali, sebaiknya tetap diperhitungkan secara tetap (flat) sesuai dengan prosentasenya. Supaya pemilik dapat memperhitungkan kerugian sebenarnya yang ditanggung oleh pemilik, dari kepemilikan kembali kendaraan bermotor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Drebin, Allan R. *Advance Accounting*. Fifth Edition. South - Western Publising Co.Cincinati.Ohio.1982.

Handoko, T.Hani. *Manajemen*. Edisi Kedua.BPFE Yogyakarta. 1995.

Sabeni, Arifin. *Pokok – Pokok Akuntansi Lanjutan*. Liberty. Yogyakarta.

Sabeni, Arifin dan Machfoeds, Mas'ud. *Ikhtisar Teori dan Soal Jawab Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. 1998.

Yunus, Hadori dan Harnanto. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. 1981.

Yusup, Al.Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. 2001.

Lampiran

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : MARIA FRANSISKA K
 Nomor Induk Mahasiswa : F3302170
 Fakultas : EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS
 MARET
 Jurusan/Program Studi : AKUNTANSI KEUANGAN/D3
 Tempat, tanggal lahir : SURAKARTA, 28 FEBRUARI 1984
 Alamat rumah/ no. telephone : JLN. KALIKAMPAR 08
 JAGALAN RT 02/12
 Judul Tugas Akhir : PENCATATAN DAN PERHITUNGAN
 PENJUALAN ANGSURAN PADA GIRI
 KENCANA MOTOR
 (Studi Kasus pada Giri Kencana Motor)
 Pembimbing Tugas Akhir : AGUS WIDODO, SE, Msi, Ak

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas akhir yang saya susun merupakan hasil karya saya sendiri.
 2. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan/salinan/saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
 - a. Sebelum dinyatakan LULUS :
 - * Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali
 - b. Setelah dinyatakan LULUS :
 - Pencabutan gelar dan penarikan Ijasah kesarjanaaan yang telah diperoleh.
- Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 JULI 2005

Yang menyatakan,



Maria Fransiska Kusumaningtyas
 NIM. F3302170



GIRI KENCANA MOTOR

Jl. Yos Sudarso No 264 Surakarta Telp. (0271) 655887

SAJUAL BELI SEPEDA MOTOR

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini Direktur Perusahaan Giri Kencana Motor, menerangkan bahwa :

NAMA : MARIA FRANSISKA KUSUMANINGTYAS
 NIM : F3302170
 JURUSAN : D3 AKUNTANSI
 FAKULTAS : EKONOMI SEBELAS MARET

Bahwa yang bersangkutan benar - benar melaksanakan penelitian di Perusahaan Giri Kencana Motor Surakarta, dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul :

“PENCATATAN DAN PERHITUNGAN PENJUALAN ANGSURAN PADA
 GIRI KENCANA MOTOR (Studi Kasus pada Giri Kencana Motor)”

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Agustus 2005

Direktur



(JOKO NUGROHO)